

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan terhadap industri rumah tangga pengolah kopi robusta di Kawasan Lereng Pegunungan Muria, Kabupaten Pati pada bulan februari 2019, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata biaya total yang digunakan dalam proses produksi olahan kopi bubuk sebesar Rp. 2.900.667 untuk olahan kopi bubuk *natural process* dan Rp. 2.397.712 untuk olahan kopi bubuk *full wash process*. Sedangkan pada produk *roastbean* menghabiskan rata-rata biaya total Rp. 1.613.016 untuk *roastbean natural process* dan Rp. 1.716.760 untuk *roastbean full wash process*.
2. Pendapatan rata-rata yang diterima oleh industri rumah tangga pengolah kopi bubuk *natural process* mencapai Rp. 1.849.599 dengan keuntungan sebesar Rp. 1.431.183 dan kopi bubuk *full wash process* Rp. 3.037.774 dengan besar keuntungan Rp. 2.867.288 Sedangkan pada olahan biji kopi sangrai (*roastbean*) *natural process* menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang lebih besaar yaitu Rp. 2.474.344 dengan keuntungan Rp. 2.263.350 dan *roastbean full wash process* Rp. 2.807.276 dengan keuntungan mencapai Rp. 2.683.240
3. Nilai tambah yang dihasilkan dari olahan kopi bubuk *natural process* per 1 kilogram yaitu Rp. 56.722 dengan rasio nilai tambah sebesar Rp. 55% dan kopi bubuk *full wash process* Rp. 130.199 dengan rasio nilai tambah mencapai 64%. Sedangkan pada olahan *roastbean natural process* menghasilkan nilai tambah Rp. 112.626 dengan rasio nilai tambah sebesar 76% dan *roastbean full wash process*

Rp. 142.875 dengan rasio nilai tambah mencapai 71% per 1 kilogram. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai tambah yang dihasilkan oleh olahan biji kopi sangrai atau *roastbean* lebih besar dari olahan kopi bubuk.

B. Saran

Aktivitas pengolahan biji kopi (*greenbean*) *natural process* dan *full wash process* menjadi kopi bubuk dan *roastbean* pada industri rumah tangga di Kawasan Lereng Pegunungan Muria, Kabupaten Pati menghasilkan nilai tambah yang cukup tinggi. Tetapi, terdapat beberapa kendala yang ditemui oleh produsen dalam proses pengolahan maupun pemasaran. Salah satunya yaitu keterbatasan peralatan mesin pengolah kopi yang membuat industri rumah tangga kadang harus mengantri untuk menggunakan mesin. Sehingga penulis menyarankan:

1. Bagi pihak pemerintah diharapkan mampu memberi permodalan seperti kredit mesin pengolah kopi untuk para industri rumah tangga.
2. Perlu adanya peran beberapa pihak seperti pemerintah dan para pelaku industri untuk merangkul produsen yang baru memasuki industri pengolahan kopi agar saling bekerja sama membangun perluasan wilayah pemasaran yang lebih baik. Salah satu caranya yaitu melalui promosi.
3. Berdasarkan hasil penelitian, olahan biji kopi *full wash process* menghasilkan keuntungan dan nilai tambah yang lebih besar, sehingga disarankan untuk para pemilik industri untuk mengolah biji kopi *full wash process*.